

Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B 1 DI RA Al Huda Wonoplosos

Dwi Bhakti Indri M*, Hany Aulia**

* ** Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-9-2025

Disetujui: 30-10-2025

Key word:

Parental
Involvement, Discipline
Formation

Kata kunci:

Keterlibatan Orang Tua,
Membentuk Kedisiplinan

ABSTRAK

Abstract: This study employs a descriptive qualitative method, aiming to describe both the forms of parental involvement in developing discipline among early childhood students and the influencing factors. The research subjects include the parents/guardians and homeroom teachers of Group B1 at RA Al Huda Wonoplosos. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that both parents and teachers instill discipline in children by applying Epstein's six types of involvement: parenting, communication, volunteering at school, learning at home, decision making and collaborating with the community. These forms of involvement facilitate parents and teachers in cultivating discipline from an early age. The influencing factors are closely linked to family upbringing and the surrounding environment, with schools playing a key role in encouraging parental collaboration to foster discipline. Therefore, parental involvement is essential.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini, dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak kelompok B1 RA Al Huda Wonoplosos. Melalui pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian orang tua wali murid dan guru kelas kelompok B1 RA Al Huda Wonoplosos. Untuk teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan juga guru menerapkan kedisiplinan dengan anak menggunakan bentuk keterlibatan yang diterapkan dalam teori Epteins yaitu Pengasuhan, Komunikasi, Sukarela di sekolah, Pembelajaran Di rumah, Pengambilan keputusan, dan Kolaborasi dengan komunitas, dengan adanya bentuk keterlibatan ini dapat memudahkan orang tua dan juga guru dalam mananamkan kedisiplinan anak sejak usia dini. Faktor yang dialami berkesinambungan dengan didikan keluarga dan lingkungan sekitar sehingga sekolah dapat membantu dengan mengajak orang tua bekerja sama demi membentuk kedisiplinan anak sejak dini. Oleh karena itu keterlibatan orang tua sangatlah penting.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang lahir hingga usia enam tahun dan mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada usia ini, seorang anak sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal, anak usia dini merupakan tahap krusial dalam kehidupan yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua dan guru untuk memastikan perkembangan yang optimal. Pada masa ini, yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) dalam sejarah manusia, hampir semua potensi anak terealisasi, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dan sehat. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Sari, D.P & Rahmawati 2021).

Fondasi mengembangkan disiplin anak diletakkan oleh pendidikan anak usia dini, yakni program pembinaan yang dirancang untuk membantu perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Membangun fondasi yang kuat untuk sekolah di masa depan membutuhkan pendidikan anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Rendahnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serta tanggung jawab besar bagi keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan pola pikir disiplin dengan memberikan dukungan yang tepat. Kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga. Karenanya, keluarga memikul tugas yang signifikan dalam membangun prinsip moral dan etika yang akan memengaruhi perilaku anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Hidayati N, 2025).

Partisipasi orang tua merupakan salah satu elemen yang memengaruhi pendidikan anak. Keterlibatan mereka sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu elemen terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan akademis anak adalah partisipasi orang tua. Banyak orang tua yang kurang tertarik dengan pendidikan anak mereka. Akibatnya, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena kurangnya pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab anggota keluarga dalam mendidik dan membentuk disiplin anak, orang tua dan keluarga sering kali tidak memiliki pengaruh terhadap beberapa faktor (Rambe, N.M 2023).

Tidak dapat diasumsikan bahwasannya mereka yang memiliki pola pikir disiplin yang kuat adalah orang yang berprestasi dalam hidup. Seseorang dikatakan disiplin jika mereka mengikuti aturan yang relevan. Kemajuan belajar anak sebagian besar ditentukan oleh tingkat kedisiplinan. Tujuan membangun disiplin anak adalah mendukung perkembangan sosial mereka dan membantu mereka tumbuh serta berkembang secara maksimal. Anak harus disiplin agar memiliki pola pikir yang positif. Anak akan merasa lebih aman ketika peraturan diperkenalkan karena mereka akan memahami apa yang merupakan perilaku yang pantas dan tidak pantas. Agar anak menjadi disiplin karena kesadaran mereka sendiri dan bukan karena tekanan dari luar, orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya tidak boleh memaksa mereka dengan cara apapun.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua mampu memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif. Orang tua memiliki kontrol yang lebih kecil terhadap kedisiplinan anak sebagai akibat dari kesibukan dan komunikasi yang buruk. Setiap orang tua memperlakukan anak secara berbeda dalam hal disiplin. Ada orang tua yang bersikap keras, ada yang mendengarkan dan menghargai kebebasan anak, ada juga yang selalu memberi nasihat dan memahami anak sepenuhnya. Pendekatan yang beragam ini memiliki dampak yang signifikan. Sehingga orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak (Reny Sofiani Melati, 2021).

Peneliti tertarik mempelajari bagaimana orang tua mempengaruhi disiplin pada masa awal pertumbuhan anak karena betapa pentingnya disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan cara yang lebih bermakna dan menguntungkan bagi perkembangan orang tua dan anak dengan meningkatkan kesadaran dan perhatian

orang tua terhadap diri mereka sendiri. Karenanya, RA Al Huda Wonoploso akan menjadi tempat penelitian.

Dari hasil observasi saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), peneliti melihat bahwa anak-anak yang sekolah di RA Al Huda khususnya pada kelompok B I memiliki kedisiplinan yang cukup baik. Salah satu contoh bahwa anak dapat hadir ke sekolah tepat waktu. Hal ini merupakan langkah awal anak dalam disiplin terhadap waktu, selain itu banyak kegiatan disiplin lainnya yang dilakukan oleh anak-anak kelompok B I seperti berpakaian rapi, tertib saat berbaris, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kembali mainan yang sudah dipakai serta kegiatan-kegiatan lainnya. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan kedisiplinan anak usia dini, peneliti akan mengkaji lebih dalam bagaimana orang tua terlibat dalam pendidikan kedisiplinan anak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, tema penelitian ini adalah "*Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B I Di RA Al Huda Wonoploso*"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. karena fokus utama kajian ini adalah mempelajari bagaimana orang tua dapat mempengaruhi disiplin pada masa awal pertumbuhan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan cara yang lebih bermakna dan menguntungkan bagi perkembangan orang tua dan anak dengan meningkatkan kesadaran dan perhatian orang tua terhadap diri mereka sendiri. Artinya, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana cara orang tua dapat terlibat dalam membentuk pendidikan kedisiplinan pada anak usia dini serta faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelompok b1 dan orang tua wali murid yang menjadi informan penting untuk mendukung informasi yang diterima oleh peneliti. Selain itu anak kelompok b1 juga menjadi sumber data yang diamati mengenai kedisiplinannya baik disekolah maupun dirumah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono 2020). Observasi dapat diartikan sebagai metode untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dan pengajar dalam membentuk kedisiplinan anak dengan cara terjun langsung ke sekolah yang bersangkutan, yaitu RA Al Huda, wawancara adalah sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, dan dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan beberapa informasi yang didapatkan selama penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data yang diandalkan dan akurat, sehingga kualitas penelitian tetap terjaga.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang menganalisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf. Mencari dan merencanakan catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis digunakan untuk melakukan analisis data. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan informasi, mengidentifikasi kecenderungan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono 2020). Dengan demikian, analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah yaitu reduksi data (*data reduction*) reduksi data dilakukan mulai dari penelitian lapangan hingga penyusunan laporan. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya sesuai temuan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penyajian data (*data display*) tujuan dari penyajian data adalah menyederhanakan informasi yang sulit agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan (*verification*) kesimpulan merupakan temuan baru berupa pengetahuan yang belum pernah ada. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Sugiono 2020).

HASIL

Penelitian ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada sebelumnya, adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dimulai dari pengamatan yang peneliti lakukan di RA Al Huda Wonoploso. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan orang tua terkait dengan bagaimana cara orang tua dapat terlibat dalam membentuk kedisiplinan pada anak kelompok b1 di RA Al Huda Wonoploso dan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak. Orang tua tersebut menjelaskan bahwa terdapat enam cara orang tua dapat terlibat dalam membentuk pendidikan kedisiplinan anak sebagaimana yang telah diidentifikasi oleh Joyce L. Epstein dan terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak. Masing-masing bentuk dan faktor keterlibatan muncul dalam konteks sosial dan budaya khas pada lingkungan RA AL Huda Wonoploso, yang didominasi oleh nilai-nilai religius dan kekeluargaan.

Orang tua dan guru di kelompok b1 RA Al Huda Wonoploso menerapkan enam bentuk keterlibatan yaitu *parenting (pengasuhan)*, *communicating (komunikasi)*, *volunteering (Sukarela di sekolah)*, *learning at home (pembelajaran di rumah)*, *decision making (pengambilan keputusan)*, dan *collaborating with the community (kolaborasi dengan komunitas)*. Serta enam bentuk faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan ketersediaan waktu, nilai-nilai agama dalam keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, dukungan dari sekolah dan lingkungan sosial dan budaya.

Dari masing-masing bentuk keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak kelompok b1 di RA Al Huda Wonoploso dapat dipaparkan dari hasil penelitian dengan orang tua yang mengatakan bahwa:

Parenting (Pengasuhan) adalah salah satu bentuk keterlibatan orang tua sehingga mereka dapat terlibat dalam membuat rutinitas harian contohnya orang tua dapat membantu anak untuk membuat jadwal harian seperti bangun pagi, belajar, dan tidur tepat waktu agar anak memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Hasil wawancara Sesuai yang disampaikan oleh Ibu F salah satu Wali Murid RA Al Huda menyampaikan bahwa :

“Salah satu bentuk keterlibatan saya sebagai orang tua yaitu saya setiap pagi selalu membiasakan anak bangun jam 5, lalu mandi, dan sholat. Dengan adanya pengasuhan seperti ini dapat membentuk disiplin waktu melalui rutinitas harian sehingga anak dapat berperilaku disiplin sejak usia dini.”

Communicating (Komunikasi) adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi yang baik untuk menciptakan pendekatan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan contohnya adanya komunikasi rutin orang tua dan guru untuk mengetahui perkembangan anak (Masriah S 2023). Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Y salah satu Wali Murid RA Al Huda Menyampaikan bahwa :

“Salah satu bentuk keterlibatan saya yaitu terlibat dalam membentuk komunikasi yang baik dengan guru seperti menanyakan perkembangan bagaimana sikap kedisiplinan anak saya disekolah.” Pendapat tersebut membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dua arah dengan guru dapat membantu menyamakan pendapat tentang perilaku disiplin anak. Hasil wawancara Sesuai yang disampaikan oleh Ibu S salah satu Guru Kelompok B1 RA Al Huda menyampaikan bahwa :

“salah satu bentuk keterlibatan saya sebagai orang tuanya disekolah ya saya harus selalu membentuk kemunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua murid agar saya dapat menilai sikap

kedisiplinan anak didik saya disekolah maupun dirumahnya hal ini dapat membentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak sejak usia dini.”

Volunteering (Sukarela di sekolah) Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah membantu memperkuat pembiasaan disiplin melalui lingkungan sekolah contohnya orang tua ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah dengan tujuan untuk memperkuat nilai disiplin sosial dan moral anak. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu F salah satu Wali Murid RA Al Huda Menyampaikan bahwa :

“ salah satu bentuk keterlibatan saya yaitu bersedia hadir dan membantu kegiatan yang diadakan disekolah seperti peringatan maulid nabi dan parenting day yang diagendakan oleh guru dan kakak-kakak PLP kemarin.”

Partisipasi ini berfungsi sebagai sarana pengamatan langsung terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah. Sehingga bentuk keterlibatan ini dapat memperkuat nilai tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah.

Learning at Home (Pembelajaran di Rumah) adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, khususnya di rumah contohnya orang tua membimbing anak mengatur waktu belajar dan bermain secara konsisten, orang tua memberikan nasihat tentang pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, merapikan alat belajar dan kegiatan lainnya (Rosyadi R 2023). Sesuai yang disampaikan oleh Ibu F salah satu Wali Murid RA Al Huda Menyampaikan bahwa :

“ salah satu bentuk keterlibatan saya yaitu mendampingi anak dalam kegiatan belajar dirumah seperti menghapalkan doa-doa harian, membaca buku tema, dan mengerjakan PR dari sekolah.”

Hal ini dapat mencerminkan adanya kesadaran dari orang tua untuk membentuk kedisiplinan dalam konteks kehidupan anak.

Decision Making (Pengambilan Keputusan) adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan terkait pendidikan sekolah contohnya partisipasi orang tua dalam memberikan masukan terkait sistem kedisiplinan, seperti jam masuk sekolah dan buku komunikasi anak (Fauziyah 2020). Sesuai yang disampaikan oleh Ibu F salah satu Wali Murid RA Al Huda Menyampaikan bahwa :

“ salah satu bentuk keterlibatan saya selalu menyempatkan untuk hadir kalo ada rapat sekolah dan sedikit memberikan usulan agar anak lebih diajarkan tertib saat berbaris dan membuang sampah.” Dalam hal ini orang tua terlibat dalam kebijakan sekolah yang berkaitan dalam membentuk karakter disiplin anak.

Collaborating with the Community (kolaborasi dengan komunitas) adalah bentuk keterlibatan orang tua yang mencakup hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mendukung pendidikan membentuk kedisiplinan anak contohnya kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian atau PHBI yang melibatkan anak sehingga dapat melatih kedisiplinan dalam waktu, aturan, dan peran sosial (Yusuf 2023). Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Z salah satu Wali Murid RA Al Huda Menyampaikan bahwa :

“ salah satu bentuk keterlibatan saya yaitu mendaftarkan anak untuk mengaji di TPQ sore hari dekat dengan rumah saya, di TPQ diajari disiplin waktu dan adab.”

Hal ini menunjukkan nilai kedisiplinan tidak hanya diajarkan, tetapi dibentuk dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada teori Epteins, dapat dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di RA Al Huda Wonoploso mencakup keenam bentuk keterlibatan. Mayoritas orang tua telah menerapkan rutinitas harian dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan menjadi pondasi awal pembentukan kedisiplinan anak melalui lingkungan rumah yang terstruktur dan penuh dukungan. Pengasuhan orang tua menjadi bentuk keterlibatan paling dominan dan memiliki dampak langsung terhadap perilaku disiplin anak, terutama dalam hal kebiasaan harian dan kemandirian (Suryono 2023).

Terdapat komunikasi yang aktif antara pihak sekolah dan orang tua, baik secara langsung melalui pertemuan rutin maupun tidak langsung melalui media digital seperti WhatsApp. Guru memberikan informasi tentang perkembangan dan perilaku anak yang direspon positif oleh orang tua. Komunikasi yang efektif menciptakan kesinambungan antara pendidikan dirumah dan sekolah, serta memperkuat upaya bersama dalam membentuk kedisiplinan.

Sebagai orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar, lomba anak, atau gotong royong. Namun, partisipasi ini belum merata di antara seluruh orang tua. Partisipasi sukarela memiliki nilai positif dalam memberi teladan langsung kepada anak, tetapi masih memerlukan dorongan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keterlibatan.

Banyak orang tua yang mendampingi anak belajar dirumah, membantu menyelesaikan tugas sekolah, serta memperkuat keterampilan anak dalam bertanggung jawab atas tugasnya. Pembelajaran dirumah menjadi medium utama dalam membentuk disiplin kognitif dan tanggung jawab belajar, serta memperkuat kemandirian.

Hanya sebagian kecil orang tua yang terlibat dalam forum pengambilan keputusan seperti musyawarah sekolah. Minimnya keterlibatan disebabkan oleh faktor waktu, informasi, dan kesadaran peran. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan partisipasi dari pihak sekolah.

Terdapat kerja sama antara sekolah dan masyarakat melalui kegiatan parenting day dan dukungan dari tokoh masyarakat. Meski belum optimal, kolaborasi ini mulai menunjukkan kontribusi terhadap pembentukan nilai disiplin sosial anak.

Berdasarkan penjelasan diatas secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan anak di RA Al Huda Wonoploso mencerminkan penerapan aspek dalam teori Eptein yaitu pengasuhan, komunikasi dan pembelajaran dirumah adalah bentuk keterlibatan yang paling dominan dan memberikan kontribusi besar terhadap perilaku disiplin anak. Namun, pengambilan keputusan dan kolaborasi komunitas masih menjadi bentuk keterlibatan yang perlu ditingkatkan agar keterlibatan orang tua benar-benar bersifat menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam membentuk kedisiplinan pada anak tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Dalam teori Epstein menyebutkan ada 6 faktor yang dapat membentuk kedisiplinan pada anak diantaranya :

Tingkat pendidikan orang tua, merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi cara orang tua memahami dan membentuk kedisiplinan pada anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan menengah atau perguruan tinggi umumnya akan lebih sadar tentang pentingnya membentuk kedisiplinan sejak usia dini, serta memahami bahwa kedisiplinan bukan semata-mata ketaatan terhadap perintah, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang konsisten dan terarah. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah orang tua tidak dapat memahami pentingnya untuk membentuk kedisiplinan yang konsisten dan terarah.

Jenis pekerjaan dan ketersedian waktu, Faktor pekerjaan sangat menentukan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Orang tua yang bekerja penuh waktu di luar rumah seperti, buruh pabrik atau pegawai biasanya memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak. Sedangkan ibu rumah tangga atau orang tua yang bekerja disekitar rumah misalnya, petani atau pedagang lokal memiliki lebih banyak kesempatan untuk membimbing anak secara langsung.

Nilai-nilai agama dalam keluarga, Nilai-nilai keislaman ini dapat memperkuat bentuk parenting dan collaborating with community, karena keterlibatan religius keluarga tidak hanya berdampak di rumah, tetapi diperkuat oleh komunitas sekitar. Tanpa adanya nilai moral sebagai dasar pembentukan disiplin, maka orang tua cenderung memaknai disiplin hanya sebagai bentuk kepatuhan atau tekanan, bukan kesadaran. Sehingga anak dapat menjadi patuh karena takut bukan karena mengerti.

Hubungan emosional orang tua dan anak, Orang tua yang memiliki hubungan hangat, terbuka, dan komunikatif cenderung lebih berhasil mengajarkan aturan kepada anak secara positif tanpa tekanan

atau paksaan. Sedangkan orang tua yang tidak memiliki kedekatan emosional akan menyulitkan anak dalam belajar mengeloladiri dan memahami batasan perilaku.

Dukungan dari sekolah, Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk komunikasi yang baik dengan orang tua seperti, mengadakan parenting day atau pertemuan rutin, dimana orang tua diajak berdiskusi dan diberi contoh mengenai pembentukan kedisiplinan anak. Sedangkan jika lingkungan sekolah tidak dapat memberikan dukungan maka anak dan sebagian orang tua akan kesulitan menyesuaikan diri dengan nilai yang diajarkan disekolah.

Lingkungan sosial dan budaya, Faktor terakhir yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sosial sekitar keluarga. Jika orang tua tidak memiliki lingkungan sosial dan budaya yang mendukung, maka mereka akan kesulitan dalam memperkuat nilai disiplin anak secara konsisten.

Kedisiplinan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, termasuk orang tua dan guru kelas, diketahui bahwasannya terdapat beberapa anak di kelompok B1 RA Al Huda Wonoploso yang kurang disiplin dan menunjukkan sikap sering tidak masuk sekolah dan tidak berpakaian rapi. Faktor tersebut lebih bersifat psikologis, secara khusus melekat pada diri anak.

Beberapa anak memiliki kecenderungan untuk selalu menyimpan sepatu mereka di rak sepatu, berpakaian rapi, dan tidak pernah datang terlambat. Anak terbiasa mengikuti instruksi orang tua mereka untuk disiplin di rumah, tanpa protes. Selain aspek pengasuhan yang dimaksud, seperti penerapan disiplin yang efektif pada anak, kedisiplinan ini dapat dipengaruhi oleh variabel internal, yaitu faktor psikologis, yang merupakan hal-hal yang dibawa anak sejak lahir dan dapat memengaruhi bagaimana disiplin mereka berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara, masalah psikologis dan pola asuh orang tua yang ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua yang terbiasa memanjakan anak menjadi penyebab utama kurangnya kedisiplinan anak. Ketika anak berada di rumah, orang tua selalu membantu anak dalam beraktivitas, seperti menuapinya makan atau mengerjakan tugas sekolah. Pada anak yang disiplin faktor yang menyebabkan kedisiplinan anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud adalah perkembangan anak sejak lahir apabila sejak lahir anak sudah ditanamkan sifat disiplin, maka sampai dewasa akan terbawa sifat disiplin juga begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan di kelompok BI RA Al Huda Wonoploso, nampaknya unsur internal, seperti aspek psikologis dan fisiologis, berdampak pada kedisiplinan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak. Hal ini dapat diamati pada saat kegiatan sekolah, baik sebelum masuk kelas maupun setelah pulang sekolah, sesuai observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa anak. Keterlambatan Ramadhani Akbar ke sekolah merupakan indikasi kurangnya kedisiplinan orang tua. Dengan demikian, guru kelas menyatakan meskipun variabel pola asuh eksternal dapat memengaruhi kedisiplinan anak, variabel internal tidak memengaruhi kedisiplinan Rama. Karena pola yang dikembangkan anak, komponen pengasuhan ini dapat berdampak pada kedisiplinan mereka. Hal ini merupakan hasil dari pola asuh anak yang tidak baik.

Mengenai pengamatan tambahan terhadap Falsafah Sina 'Ulya, hal ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan sekolah, baik sebelum dan sesudah siswa berangkat ke kelas. Dari segi pembawaan Falsa memiliki sifat disiplin hal ini terlihat dari Falsa yang tidak pernah datang terlambat kesekolah. Faktor pola asuh tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan anak karena orang tua menerapkan pola asuh yang semestinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Nuril Islami selama kegiatan pembelajaran, unsur psikologis Iis berperan dalam proses belajarnya karena ia tidak menangis ketika temannya membully. Sementara itu, Iis terbiasa menaruh buku-buku di loker yang merupakan faktor pembiasaan.

Alasan mengapa anak di kelompok B1 kurang disiplin Faktor eksternal dan internal dapat berkontribusi pada anak RA Al Huda. Jumlah anggota keluarga, pola asuh orang tua, dan pendidikan orang tua merupakan contoh pengaruh eksternal, sedangkan unsur fisiologis dan psikologis merupakan contoh

faktor internal.

Terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan, dengan enam kali pengamatan untuk setiap kelas, bahwasannya pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan yang ditunjukkan oleh setiap anak. Setiap elemen ini mempengaruhi seberapa disiplin anak-anak. Berdasarkan observasi pada Rama faktor eksternal yang dapat menyebabkan anak tidak disiplin adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut pengamatan, gaya pengasuhan Rama adalah pola asuh permisif karena kepribadiannya yang menuntut kepatuhan yang konstan; jika hal ini tidak dilakukan, Rama akan melawan. Orang tua berupaya mendisiplinkan Rama dengan mengikuti keinginannya, dan sang ibu berhasil melewati tantangan ini dengan melatih kesabaran.

Beberapa anak menunjukkan aspek disiplin, seperti Iis. Pola asuh orang tua merupakan salah satu jenis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil observasi, komponen pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Iis adalah selalu mengajarkan anaknya untuk menertibkan barang dan selalu mengantarnya ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat.

Pola asuh orang tua dan sekolah merupakan dua variabel luar yang mempengaruhi kedisiplinan Falsa. Menurut pengamatan, salah satu aspek dari lingkungan sekolah adalah para guru selalu mendorong siswa meletakkan barang di tempat yang tepat sehingga mereka terbiasa untuk disiplin. Dari sisi pengasuhan, orang tua Falsa juga secara konsisten mengantar anak mereka ke sekolah tepat waktu dan mengajarkan mereka untuk disiplin di rumah dan di sekolah.

Hasil wawancara penulis dengan orang tua dan guru siswa menunjukkan, dari semua faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, pola asuh orang tua-sebagai faktor eksternal-memiliki dampak paling besar terhadap perkembangan kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa perilaku disiplin anak kelompok b1 di RA Al Huda dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dirumah. Hasil wawancara Sesuai yang disampaikan oleh Ibu S salah satu Guru kelas RA Al Huda menyampaikan bahwa :

“pola asuh atau keterlibatan yang diterapkan oleh orang tuanya memiliki peran yang nyata untuk membentuk prilaku seorang anak, keterlibatan orang tua kepada anak sangat penting agar menjadi anak yang disiplin.”

Berdasarkan dari pemaparan diatas yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah pola asuh orang tua yang otoriter, yaitu pola asuh yang dapat menjadikan anak lebih disiplin sedangkan pola asuh permisif dapat menjadikan anak tidak disiplin.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, diperoleh informasi bahwa Kedisiplinan anak dapat terbentuk karena adanya keterlibatan dari orang tua serta bimbingan dari guru seperti memberikan pembiasaan dan motivasi berulang-ulang. Perilaku disiplin anak terlihat ketika anak datang kesekolah tepat waktu serta banyak kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perilaku disiplin.

Bentuk keterlibatan orang tua kelompok B1 RA Al Huda Wonoploso terdapat 6 cara orang tua dapat terlibat dalam membentuk pendidikan kedisiplinan anak sebagaimana yang telah di identifikasi oleh Joyce L. Epstein(Epstein,J.L.2021) Masing-masing bentuk keterlibatan muncul dalam konteks sosial dan budaya khas pada lingkungan RA AL Huda Wonoploso, yang didominasi oleh nilai-nilai religius dan kekeluargaan yaitu sebagai berikut:

Parenting (Pengasuhan di rumah), merupakan fondasi awal keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Orang tua yang memberikan struktur rumah tangga yang konsisten akan lebih efektif dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sejak dini (Qomariah 2022). Bentuk keterlibatan ini terlihat dari upaya orang tua dalam membiasakan rutinitas harian yang disiplin. Anak-anak kelompok B1 dibiasakan untuk bangun pagi, mandi, makan tepat waktu, dan berpakaian sendiri. Bentuk keterlibatan ini dapat memperkuat sifat kedisiplinan anak sejak usia dini

Communicating (Komunikasi antara orang tua dan sekolah), Komunikasi yang terbuka dan timbal balik memperkuat relasi antara sekolah dan rumah, memungkinkan koordinasi strategi pembentukan disiplin yang konsisten. Epstein menekankan bahwa komunikasi efektif meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kebutuhan dan kemajuan anak. Sehingga hubungan yang baik antara guru dan orang tua sangat penting. Kebanyakan orang tua aktif berkomunikasi dengan guru kelas untuk menanyakan perkembangan kedisiplinan anak baik itu disekolah maupun dirumah (Saliandy 2024).

Volunteering (Kesukarelawanan), Sukarela orang tua disekolah dapat meningkatkan keterlibatan emosional orang tua terhadap lingkungan belajar anak. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi anak dan memperkuat norma-norma kedisiplinan yang ditanamkan disekolah. Keterlibatan seperti ini membentuk budaya kolaboratif yang mendukung perkembangan karakter anak (Hidayatullah 2020). Bentuk keterlibatan ini dapat mencerminkan keterlibatan fisik dan emosional orang tua disekolah terlihat dalam keaktifan orang tua dalam membantu kegiatan sekolah seperti kegiatan maulid nabi muhammad, parenting day, dan membersihkan lingkungan sekolah.

Learning at home (Pembelajaran di rumah), Epteins menekankan bahwa orang tua harus dapat menciptakan peluang bagi anak untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin pribadi sehingga orang tua dapat aktif mendampingi anak dalam proses pembelajaran dirumah, seperti membantu dalam mengerjakan tugas, menghafalkan doa-doa harian dan kegiatan positif lainnya. Orang tua juga aktif dalam menerapkan jadwal belajar harian yang konsisten (Okendo, O. E 2018).

Decision Making (Pengambilan keputusan sekolah), Bentuk keterlibatan orang tua dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan sekolah contohnya partisipasi orang tua dalam memberikan masukan terkait sistem kedisiplinan, seperti jam masuk sekolah dan buku komunikasi anak.

Collaborating with the community (Kolaborasi dengan masyarakat), Keterlibatan orang tua yang mencakup hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mendukung pendidikan kedisiplinan anak, contohnya orang tua mengajukan anaknya di TPQ, orang tua mengajak anak dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong. Sehingga hal ini menunjukkan bentuk pembelajaran informal tentang kedisiplinan, sopan satut, dan kerjasama sosial.

Dari 6 bentuk keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak kelompok B1 RA Al Huda Wonoploso menunjukkan kontribusi positif terhadap perilaku lingkungan anak disekolah dan dirumah sehingga anak dapat terbiasa melakukan perilaku disiplin baik ketika anak sedang berada dirumah maupun disekolah.

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak kelompok B1 di RA Al Huda Wonoploso sebagai berikut :

Faktor Internal, merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini adalah keluarga. Keluarga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

Tingkat pendidikan orang tua, Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi cara orang tua memahami dan membentuk kedisiplinan pada anak. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa, orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pola asuh yang konsisten. Orang tua juga lebih sadar terhadap pendekatan positif dalam mengatur waktu dan memberikan peraturan dirumah.

Jenis pekerjaan dan ketersediaan waktu, Jenis pekerjaan mempengaruhi seberapa banyak waktu yang dapat dihabiskan orang tua dengan anak misalnya, pekerjaan yang fleksibel memungkinkan orang tua lebih terlibat dalam kegiatan anak dirumah dan sekolah. Orang tua yang bekerja penuh waktu atau diluar kota cenderung memiliki keterlibatan lebih rendah dalam rutinitas anak, yang dapat berdampak pada ketidak disiplinan. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa, anak dari orang tua dengan waktu luang lebih banyak menunjukkan keteraturan yang lebih baik dan ketaatan terhadap aturan sekolah.

Nilai-Nilai agama dalam keluarga, Penanaman nilai agama sejak dini menjadi landasan kuat dalam pembentukan perilaku disiplin contohnya, keluarga yang rutin menerapkan ibadah harian bersama

seperti sholat berjamaah, doa sebelum tidur membentuk kebiasaan yang terstruktur dan penuh tanggung jawab. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan patuh kepada orang tua biasanya diajarkan lewat cerita atau kebiasaan keluarga. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga religius lebih konsisten dalam menjalankan aturan sekolah dan bersikap sopan terhadap guru dan teman.

Hubungan emosional orang tua dan anak, Kedekatan emosional memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak seperti, anak yang merasa dicintai, dihargai, dan didengarkan akan lebih mudah menerima arahan dan nasihat berbeda dengan hubungan yang renggang menyebabkan anak mencari perhatian melalui perilaku negatif, termasuk melanggar aturan. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa kedekatan emosional terbukti berkorelasi positif dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Faktor Eksternal disini adalah dukungan dari sekolah dan lingkungan sosial dan budaya adapun penjelasan dari kedua faktor eksternal ini sebagai berikut :

Dukungan dari sekolah, Sekolah merupakan tempat anak mencari ilmu, dan tempat anak berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Kebijakan sekolah, peran guru, dan komunikasi antara guru dan orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak. Misalnya, guru yang tegas namun penuh kasih menciptakan lingkungan yang positif dan dukungan dalam bentuk penghargaan atas perilaku baik, teguran yang edukatif menjadi penguatan perilaku disiplin. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa kedisiplinan meningkat pada anak yang menerima penguatan positif dan rutin mendapat arahan dari orang tua dan guru.

Lingkungan sosial dan budaya, Selain sekolah lingkungan sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi kedisiplinan pada anak Jika anak berada dilingkungan yang disiplin, tentu saja anak akan tumbuh menjadi anak yang berperilaku disiplin, sedangkan jika anak berada dilingkungan yang tidak disiplin maka anak akan berperilaku tidak disiplin. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa anak dari lingkungan sosial yang mendukung norma positif lebih mudah diarahkan dan cenderung disiplin dan budaya lokal yang kuat dapat di praktikkan dalam keseharian menumbuhkan kebiasaan disiplin sejak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data bahwa kedisiplinan anak dapat terbentuk karena adanya keterlibatan dari orang tua, kebiasaan orang tua sering kali menjadi contoh untuk anaknya. Anak akan selalu melakukan kebiasaan yang dicontohkan oleh orang tuanya ketika dirumah. Selain orang tua guru juga dapat menjadi contoh yang baik untuk anak. Guru selalu memberi pembiasaan dan nasihat kepada anak setiap hari disekolah. Dalam teori Epteins bentuk keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak kelompok B1 di RA Al Huda Wonoploso adalah:

- a. Orang tua dapat terlibat dalam mengasuh anaknya dirumah seperti pembiasaan rutinitas harian.
- b. Orang tua dapat berkomunikasi aktif dengan guru.
- c. Orang tua dapat terlibat dalam mendampingi belajar anak dirumah.
- d. Orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah.
- e. Orang tua terlibat dalam mengambil keputusan atau memberikan masukan terkait kedisiplinan anak disekolah.
- f. Orang tua dapat melibatkan anak dalam masyarakat seperti mengajikan anak untuk pembiasaan disiplin sosial anak.

Kedisiplinan pada anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor internal, merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini, karena faktor internal yang dimaksud adalah keluarga. Kedua, faktor eksternal adalah lingkungan sekitar. Dari kedua faktor ini sangat mempengaruhi kedisiplinan anak. Anak yang berada dilingkungan yang disiplin, tentu akan tumbuh menjadi anak yang berperilaku disiplin, sedangkan jika anak tumbuh pada lingkungan yang tidak disiplin,

DAFTAR RUJUKAN

- Epstein, J. L. "Reaksi Orang tua terhadap kerjasama guru dalam melibatkan orang tua" *The Elementary School Journal*, Vol.8, No.6, 2021 hal 277-294
- Epstein, J. L. "Reaksi Orang tua terhadap kerjasama guru dalam melibatkan orang tua" *The Elementary School Journal*, Vol.8, No.6, 2021 hal 277-298
- Fauziyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan Paud Islam", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, hal. 150-159,2020
- Hidayati N,"Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak", Jurnal Pendidikan & Keluarga, Vol.4,No.2,2025,hal.10-20
- Hidayatullah, Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan Paud Islam, jurnal golden age,Vol. 4, No.2, 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia" Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini", 2020
- Masriah,S, "Peran Keluarga terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini" Jurnal Profesi Guru Paud, hal 177-179, 2023
- Okendo, O. E., "Strategies Used to Enhance Parent Involvement. *Journal Of Educational Technology and Learning*
- Qomariah, " Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Early Childhood, Vol.3, No.2, 2022
- Rambe, N.M,"Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan, Vol.3,hal.930-934
- Reni Sofiani Melati,"Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Pada Masa Pembelajaran Daring", Jurnal Ilmu Pendidikan,Vol.3,No.5,2021
- Rosyadi, R,"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Annajah, Vol.2,No 1,2023
- Salyanty, " Analisis Implementasi Program Pelibatan Orang tua Berdasarkan Eptein Model, Journal of Education, 2024
- Sari,D.P, & Rahmawati A "Peran Pendidikan AUD dalam Membangun Karakter Anak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5,No.2,2021,hal.123-130
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: ALFABETA,2020). hal. 7
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: ALFABETA,2020). hal. 105
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: ALFABETA,2020). hal. 109
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: ALFABETA,2020). hal. 114
- Suryono, Y "Peran Orang Tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", Jurnal Innovative, 2023